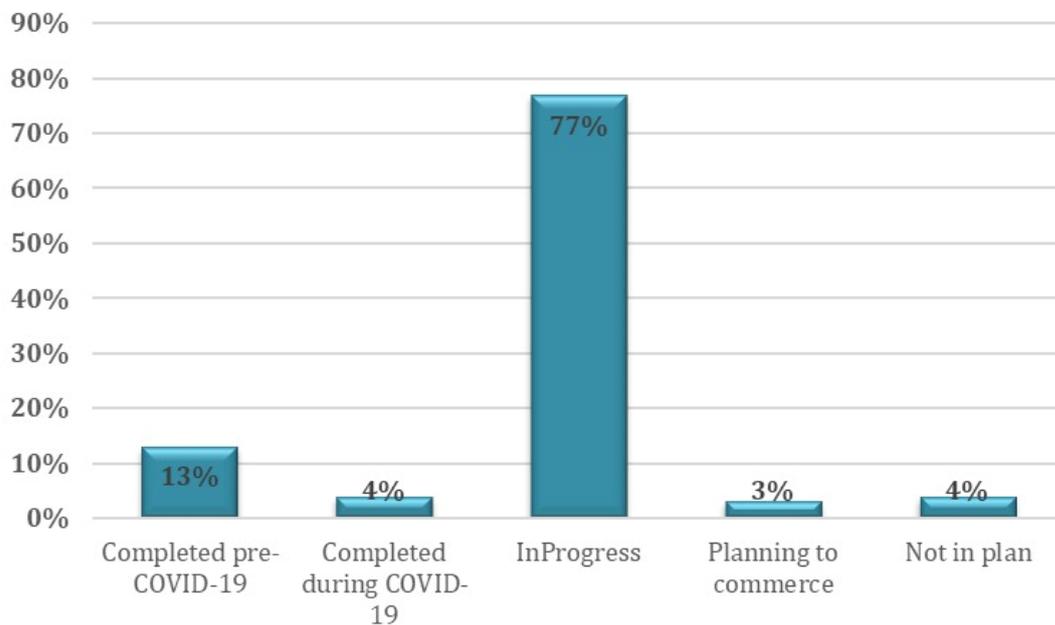


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

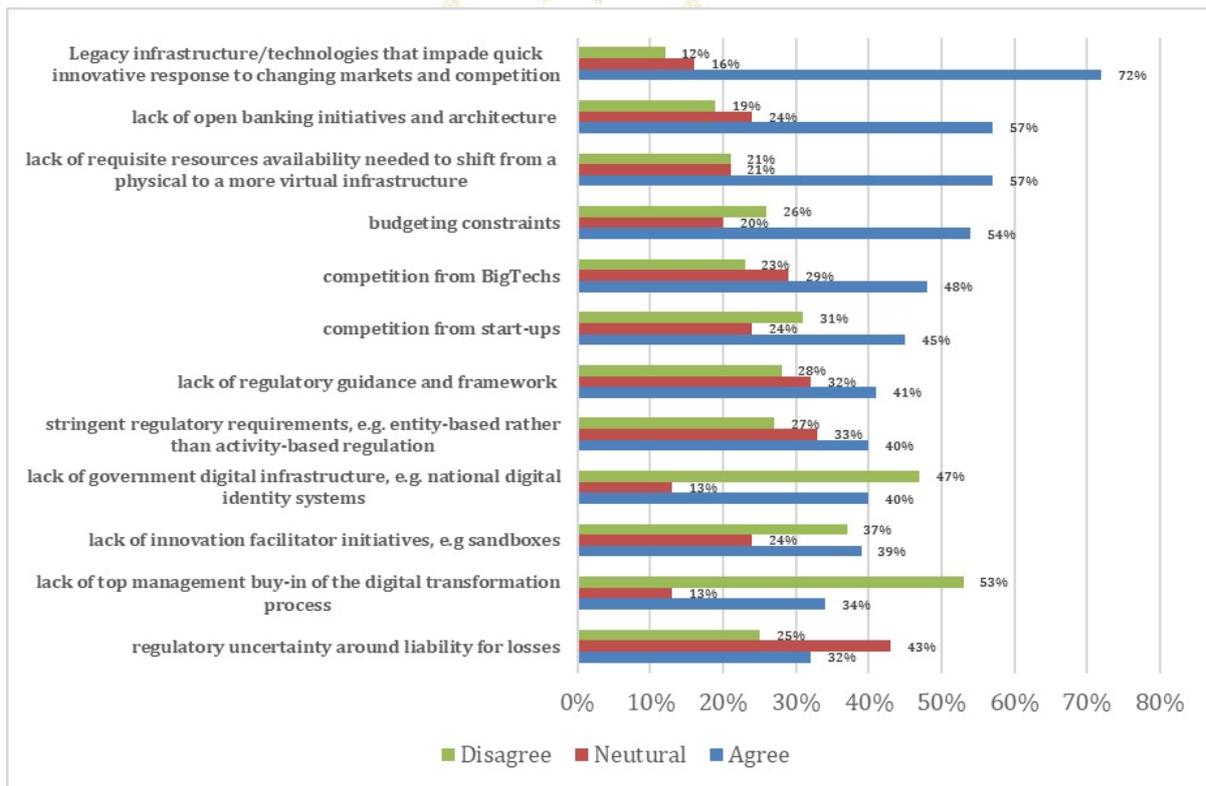
Dengan perkembangan teknologi yang pesat, perbankan digital mulai berdampak pada aktivitas keuangan setiap nasabah. Kenyamanan yang ditawarkan mampu membuat pelanggan merasa sangat diuntungkan. Perbankan syariah memberikan inovasi berupa layanan berbasis sistem digital. Namun faktanya layanan perbankan digital masih dibutuhkan oleh sebagian masyarakat di Indonesia, menurut *Word Financial Institute*, hanya 54% masyarakat yang tertarik dengan layanan perbankan, sisanya 46% belum memiliki akses terhadap layanan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa selektivitas terhadap industri bank yang menyediakan nilai jual dari sistem itu sendiri diimbangi dengan cukupnya permintaan akan nilai fungsionalnya yang diakui oleh masyarakat umum (Susandi, 2022).



Sumber: IFSB Survei, 2020

Gambar 1. 1 Status Implementasi Transformasi Digital oleh IB

Survei yang dilakukan oleh *Islamic Financial Service Board (IFSB)* pada tahun 2020 menemukan bahwa hanya 3% dari *Islamic Bankings* berencana untuk memulai digitalisasi, dan 77% proses transformasi digital sistem telah berjalan. Karena dari pendatang baru dari *Islamic banking* lainnya. *Islamic banking* harus melakukan perubahan karena kompetisi dan gangguan tersebut. Faktor-faktor yang mendukung transformasi *digital islamic banking* adalah peningkatan nilai dan kepuasan nasabah.



Sumber: IFSB Survei, 2020

Gambar 1. 2 Tantangan Transformasi Digital di IB

Islamic banking juga menghadapi masalah. Sebanyak 72% bank islam setuju bahwa infrastruktur dan teknologi lama digitalisasi. Selain itu, 57% perbankan syariah setuju bahwa sumber daya manusia sangat diperlukan untuk melakukan transformasi digital masih kurang. selanjutnya mengenai dampak digitalisasi terhadap stabilitas keuangan, 78% responden perbankan syariah mengatakan bahwa akan ada peningkatan persaingan karena pendatang baru. Dan 65% responden perbankan syariah berpendapat bahwa kebijakan.

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, pada tahun 2022 jumlah *channel proprietary* (*phone banking, SMS banking, mobile banking, internet banking*) di Indonesia diperkirakan memperoleh sekitar 11,77 miliar transaksi atau setara dengan Rp26.2 triliun. Jumlah tersebut diperkirakan mencapai Rp52.548,95 triliun, bertambah 51,37% dibandingkan periode sebelumnya (Kusnandar, 2023). Selain itu, melonjaknya jumlah transaksi yang dilakukan melalui perbankan digital turut mendorong peningkatan performansi *financial* perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan meningkatnya rasio *Return on Assets* (ROA) bank syariah dari periode 2020 sampai 2023. ROA BUS terus meningkat, mencapai 1,4% pada tahun 2020, 1,55% pada tahun 2021, 2% pada tahun 2022, dan akhirnya meningkat menjadi 2,18% pada tahun 2023. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap sejak Maret, dan mencapai puncaknya pada bulan Desember menjadi 2,27% (OJK, 2023).

Tabel 1. 1 Data Pendapatan, Biaya Operasional Dan Return On Assets pada bank umum syariah 2019-2021

No	Nama Bank	Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	ROA
1	PT. Bank Syariah Indonesia	2019	Rp12.794.089.000.000	Rp7.166.873.000.000	0.0031
		2020	Rp14.702.039.000.000	Rp7.955.227.000.000	0.0081
		2021	Rp13.730.849.000.000	Rp8.782.773.000.000	0.0235
2	PT. Bank Central Asia Syariah	2019	Rp3.406.000.000.000	Rp1.885.000.000.000	0.0120
		2020	Rp3.972.000.000.000	Rp1.891.000.000.000	0.0110
		2021	Rp4.990.000.000.000	Rp2.125.000.000.000	0.0110
3	PT. Bank Mega Syariah	2019	Rp631.358.000.000	Rp573.432.000.000	0.0089
		2020	Rp524.152.000.000	Rp348.498.000.000	0.0174
		2021	Rp1.166.568.000.000	Rp458.189.000.000	0.0408
4	PT. Bank Aladin Syariah	2019	Rp53.183.000.000	Rp47.814.000.000	0.1115
		2020	Rp31.595.000.000	Rp54.374.000.000	0.0619
		2021	Rp36.493.000.000	Rp156.319.000.000	-0.0881
5	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Syariah	2019	Rp440.138.000.000	Rp350.716.000.000	0.0060
		2020	Rp423.012.000.000	Rp342.778.000.000	0.0041
		2021	Rp554.161.362.000	Rp377.401.612.000	0.0096

No	Nama Bank	Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	ROA
6	PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh Syariah	2019	Rp1.814.704.000.000	Rp1.271.252.000.000	0.0233
		2020	Rp1.691.615.000.000	Rp1.274.203.000.000	0.0173
		2021	Rp1.889.627.000.000	Rp1.387.215.000.000	0.0187
7	PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah	2019	Rp664.446.000.000	Rp440.069.000.000	0.0174
		2020	Rp555.487.000.000	Rp382.109.000.000	0.0254
		2021	Rp1.498.748.000.000	Rp912.395.000.000	0.0193
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	Rp3.951.507.000.000	Rp309.402.000.000	0.1358
		2020	Rp3.561.856.000.000	Rp850.184.000.000	0.0716
		2021	Rp4.301.542.000.000	Rp1.693.292.000.000	0.1072
9	PT. Bank Victoria Syariah	2019	Rp53.580.000.000	Rp53.232.000.000	0.0005
		2020	Rp52.476.000.000	Rp48.860.000.000	0.0016
		2021	Rp73.342.000.000	Rp61.088.000.000	0.0071
10	PT. Bank Umum Koperasi Indonesia Syariah	2019	Rp199.392.000.000	Rp197.293.000.000	0.0004
		2020	Rp189.507.000.000	Rp183.145.000.000	0.0004
		2021	Rp122.866.000.000	Rp391.467.000.000	-0.0548
11	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	Rp664.446.000.000	Rp440.069.000.000	0.0256
		2020	Rp555.487.000.000	Rp382.109.000.000	0.0174
		2021	Rp649.056.000.000	Rp464.413.000.000	0.0164
12	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	Rp739.630.000.000	Rp208.607.000.000	0.0025
		2020	Rp808.679.000.000	Rp215.547.000.000	0.0006
		2021	Rp785.951.000.000	Rp208.202.000.000	-0.0672
13	PT. Bank Muamalat	2019	Rp1.030.000.000.000	Rp1.550.000.000.000	0.0005
		2020	Rp1.397.000.000.000	Rp1.345.000.000.000	0.0003
		2021	Rp1.337.000.000.000	Rp1.326.000.000.000	0.0002

Berdasarkan data di atas dapat diketahui biaya operasional pada PT. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019 sebesar Rp7.166.873.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp7.955.227.000.000, mengalami kenaikan sebesar Rp788.354.000.000, diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). Pada PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2021 sebesar Rp1.885.000.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2022 sebesar Rp1.891.000.000.000, mengalami peningkatan sebesar Rp6.000.000.000, tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). pada PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp573.432.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp348.498.000.000 mengalami penurunan sebesar -Rp224.934.000.000, diikuti peningkatan kenaikan kinerja keuangan

(ROA). Pada PT. Bank Aladin Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp47.814.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp54.374.000.000, mengalami kenaikan sebesar Rp6.560.000.000, tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp350.716.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp342.778.000.000,- mengalami penurunan sebesar -Rp7.938.000.000, tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). pada PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp1.271.252.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp1.274.203.000.000,- mengalami kenaikan sebesar Rp2.951.000.000, tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp440.069.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp382.109.000.000 mengalami penurunan sebesar -Rp57.960.000.000, diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp309.402.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp850.184.000.0000, mengalami peningkatan sebesar Rp540.782.000.000, tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). pada PT. Bank Umum Koperasi Indonesia Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp197.293.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp183.145.000.000, mengalami penurunan sebesar -Rp14.148.000.000, tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). pada PT. Victoria Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp53.232.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp48.860.000.000, mengalami penurunan sebesar -Rp4.372.000.000, diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syaria pada tahun 2019 sebesar Rp440.069.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp382.109.000.000, mengalami penurunan sebesar -Rp57.960.000.000, tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). pada PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp208.607.000.000, bila dibandingkan biaya

operasional tahun 2020 sebesar Rp215.547.000.000, mengalami kenaikan sebesar Rp6.940.000.000, tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). pada PT. Bank Muamalat pada tahun 2019 sebesar Rp1.550.000.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2020 sebesar Rp1.345.000.000.000, mengalami penurunan sebesar -Rp205.000.000.000, tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA).

Selanjutnya, pada PT. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020 sebesar Rp7.955.227.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp8.782.773.000.000 mengalami kenaikan sebesar Rp827.546.000.000, diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp1.891.000.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp2.125.000.000.000 mengalami kenaikan sebesar Rp234.000.000.000, peningkatan kinerja keuangan (ROA) sama dengan tahun sebelumnya. PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp348.498.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp458.189.000.000 mengalami kenaikan sebesar Rp109.691.000.000, tetapi tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp342.778.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp377.401.612.000 mengalami kenaikan sebesar Rp34.623.612.000, diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp1.274.203.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp1.387.215.000.000 mengalami kenaikan sebesar Rp113.012.000.000, diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp382.109.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp912.395.000.000 mengalami kenaikan sebesar Rp530.286.000.000, diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp850.184.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp1.693.292.000.000 mengalami kenaikan sebesar Rp843.108.000.000, diikuti peningkatan kinerja

keuangan (ROA). PT. Bank Umum Koperasi Indonesia Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp183.145.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp391.467.000.000 mengalami kenaikan sebesar Rp208.322.000.000, tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp48.860.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp61.088.000.000 mengalami kenaikan sebesar Rp12.228.000.000, diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp382.109.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp464.413.000.000 mengalami kenaikan sebesar Rp82.304.000.000, tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp215.547.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp208.202.000.000 mengalami kenaikan sebesar -Rp7.345.000.000, tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA). PT. Bank Muamalat pada tahun 2020 sebesar Rp1.345.000.000.000, bila dibandingkan biaya operasional tahun 2021 sebesar Rp1.326.000.000.000 mengalami kenaikan sebesar -Rp19.000.000.000, tidak diikuti peningkatan kinerja keuangan (ROA).

Biaya operasional merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghimpun kegiatan operasional perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Dalam pengelolaannya, baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan swasta maupun pemerintah, yang mengejar laba maupun tidak, setiap harinya selalu dihadapkan dengan biaya operasional. Permasalahan biaya operasional pada suatu perusahaan hanya dapat dipecahkan secara memuaskan apabila perusahaan memiliki pengetahuan tentang biaya-biaya yang berkaitan dengannya. Oleh karena itu, penyediaan data sangat penting sebagai alat informasi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh para manajer perusahaan dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya laba operasional yang akan diperoleh perusahaan tergantung pada biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Efektif atau tidaknya dan naik atau turunnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh

perusahaan akan berdampak pada laba operasional yang diperoleh oleh perusahaan (Oktora, 2023).

Tidak semua bank syariah menunjukkan pertumbuhan ROA dari periode 2019 sampai 2022. Sebagai contoh, Bank Bukopin Syariah memiliki ROA sebesar 0,04% pada tahun 2019, yang tetap sama pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, ROA turun signifikan menjadi -5,48%, yang menunjukkan tantangan signifikan yang dihadapi oleh bank tersebut. Bahkan pada tahun 2022, ROA tetap negatif, tetapi peningkatan dari -5,48% menjadi -1,27% mencerminkan tindakan korektif yang berasal dari manajemen bank. (Bank Bukopin Syariah, 2022). Bank Aladin Syariah mencatat *Return on Assets* (ROA) mencapai 11,15% pada periode 2019, yang memperlihatkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari asetnya, namun terus menerus mengalami penurunan pada beberapa tahun ke depan. Pada periode 2020, ROA Bank Aladin Syariah sebesar 6,52%, dan pada tahun 2021 tetap berada pada angka 6,52%. ROA Bank Aladin pada tahun 2022 menghadapi penurunan yang lumayan signifikan, yaitu setiapnya sebesar -11,59% serta -8,43%, yang menunjukkan adanya penurunan yang signifikan. Hal ini diakibatkan oleh bank yang membukukan rugi bersih, dengan rugi bersih yang terus meningkat dalam dari Rp.1.212.750 miliar pada periode 2021 mencapai Rp. 2.649.130 miliar pada tahun 2022 (Bank Aladin, 2022).

Banyak penelitian telah menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Secara umum, penelitian terdahulu telah menunjukkan pendapatan pada perbankan digital berdampak performa kinerja keuangan bank secara umum, belum banyak penelitian yang dilakukan seputar kinerja bank syariah. Oleh karena itu, penelitian menarik tentang kinerja bank syariah. Ini disebabkan oleh sistem bank ganda di Indonesia, yang mencakup bank konvensional dan syariah, yang membuat mereka bersaing, khususnya terkait digitalisasi bank, perbankan syariah harus menerapkan inovasi dalam layanan perbankan dan kemudahan pelanggan. Oleh karena itu, masih menarik untuk melihat bagaimana pengaruh pendapatan dan biaya operasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Widyana Dewi, Indra Lila Kusuma (2019) Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), Pada penelitian Astri Susanti (2023) Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan dalam menunjukkan performa keuangan, yang dapat dihitung dengan indikator *Return on Assets* (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh Dakamawi Jamil, Irmayanti Sudirman, Riza Amalia Rifani (2023) Penelitian ini menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), Pada penelitian Wulandari, Nurhayati, An Putra Ramadhan (2023) Penelitian ini menemukan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan dalam menunjukkan performa keuangan, yang dapat dihitung dengan indikator *Return on Assets* (ROA).

Pada penelitian Bengi Asrah, Heny Indriyani, M Dzaky Maulana, Haekal Nafis Ahimsa, Nurbaiti (2024) Penelitian ini menemukan bahwa adopsi e-banking oleh bank syariah dapat memiliki efek negatif yang signifikan dalam menunjukkan performa keuangan, yang dapat dihitung dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Irwan Moridu (2020) menemukan perihal meskipun lebih banyak transaksi keuangan yang dilakukan melalui *digital banking*, seperti *SMS Banking*, *Mobile Banking*, dan *Internet Banking*, peningkatan jumlah transaksi tersebut dalam cara parsial tidak menghasilkan peningkatan laba. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pelanggan merasa tidak nyaman dan ragu saat menggunakan *digital banking*.

Berbeda dengan penelitian lain yang menggunakan regresi menunjukkan bahwa *Mobile Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan stabilitas keuangan perbankan di Indonesia. Bank yang mengadopsi *Mobile Banking* memiliki rata-rata performa kinerja dan ketahanan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan bank yang tidak menggunakan *Mobile Banking* (Pramitasari & Nanggala, 2023). Pada penelitian lainnya menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak signifikan dalam memperkuat indikator inklusi keuangan yang berpengaruh positif terhadap indikator bank komersial

Yordania, termasuk *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* (Alshehadeh & Al-Khawaja, 2022).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini tidak sama dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu, dampak *digital banking* terhadap performa keuangan bank syariah belum banyak dibahas pada penelitian saat ini. Hal ini memberikan dorongan kepada peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Adopsi *Digital Banking* Sebagai Variabel Moderasi”**. Peristiwa dan celah penelitian yang telah dibahas sebelumnya menjadi alasan dilakukannya penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi

Sebagian besar bank syariah masih menggunakan infrastruktur dan teknologi yang usang, dengan 72% bank mengakui bahwa mereka menghadapi masalah dalam hal digitalisasi. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk bersaing dan memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin digital.

2. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional

Masih perlu dianalisis bagaimana pendapatan dan biaya operasional bank syariah dipengaruhi oleh adopsi digital banking, serta bagaimana hubungan ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

3. Kesenjangan Pengaruh Digital Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Salah satu permasalahan utama dalam identifikasi masalah ini adalah bagaimana adopsi digital banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Terdapat kesenjangan atau *Research Gap* dalam penelitian sebelumnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan sedangkan yang lain menunjukkan pengaruh tidak signifikan dari digital banking terhadap kinerja keuangan bank.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membahas bagaimana pendapatan dan biaya operasional berdampak pada performa keuangan bank syariah di Indonesia serta mengandalkan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini juga akan membahas mengenai analisis pada adopsi *digital banking* sebagai variabel moderasi tanpa menggunakan variabel lain yang mungkin relevan, selain itu penelitian ini sekedar mencangkup pada perbankan syariah dan juga tanpa membandingkan dengan bank konvensional serta sumber yang dipakai untuk penelitian ini berfokus pada laporan keuangan pada bank umum syariah periode 2019-2023.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan dari latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah?
2. Bagaimana biaya operasional mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah?
3. Bagaimana adopsi *digital banking* mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan adopsi *digital banking* sebagai variabel moderasi?
5. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan adopsi *digital banking* sebagai variabel moderasi?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, sehingga tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pendapatan berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah.
2. Menganalisis bagaimana biaya operasional berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah.

3. Menganalisis bagaimana adopsi *digital banking* berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah.
4. Menganalisis bagaimana pendapatan berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah dengan adopsi *digital banking* sebagai variabel moderasi.
5. Menganalisis bagaimana biaya operasional berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah dengan adopsi *digital banking* sebagai variabel moderasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan kontribusi dalam hal teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan literatur mengenai pendapatan dan biaya operasional terhadap performa keuangan perbankan syariah dalam aspek adopsi *digital banking*.
 - b. Mengidentifikasi peran adopsi *digital banking* sebagai variabel moderasi dalam pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi bank umum syariah dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif, terutama dalam mengoptimalkan pendapatan dan mengelola biaya operasional di era digital.

G. Sistematika Penulisan

Untuk membuat diskusi yang ada dalam skripsi ini lebih mudah, disarankan agar skripsi ditulis secara sistematis, seperti yang ditunjukkan oleh pedoman kerangka yaitu:

1. Bagian Pembukaan Skripsi

Bagian pembukaan skripsi meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Pokok Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini mengenai:

- A. Landasan teori yang berisikan mengenai teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, serta konsep-konsep dalam mendukung pemahaman terhadap permasalahan penelitian yang diambil.
- B. *Literatur riview* yang berisikan mengenai hasil dari riset sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dikerjakan.
- C. kerangka konseptual, yang membahas teori yang terkait dengan berbagai aspek yang dikenali sebagai masalah. Ini juga berkontribusi mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen, serta menjelaskan bagaimana variabel moderasi mengatur atau mengontrol hubungan erat yang ada antara variabel independen dan dependen.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengulas metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis, termasuk metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen penelitian, hasil uji analisis data, dan diskusi hasil penelitian disertakan dalam bab ini. Dimasukkan ke dalam:

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bagian ini akan menguraikan temuan penelitian dan kesimpulan dari bab keempat, serta solusi singkat terhadap masalah yang dibahas. penulis juga memberikan saran tentang temuan tersebut.

3. Bagian Akhir

Pada akhir skripsi, daftar pustakan dan lampiran penelitian disertakan.

